**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan diartikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut untuk menghasilkan kualitas manusia yang lebih tinggi guna menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan. Pada era perkembangan IPTEK semakin marak di masyarakat. Maraknya perkembangan IPTEK disebabkan oleh adanya tuntutan manusia untuk berkembang dan maju dalam berbagai bidang sesuai dengan perkembangan zaman. Tuntutan tersebut, dapat diperoleh melalui informasi aktual dari peralatan IPTEK yang canggih. Pendidikan merupakan upaya untuk membentuk sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kualitas kehidupannya. Dengan demikian kebutuhan manusia yang semakin kompleks akan terpenuhi. Selain itu melalui pendidikan akan dibentuk manusia yang berakal dan berhati nurani. Kualifikasi sumber daya manusia yang mempunyai karakteristik seperti, sangat diperlukan dalam menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mampu menghadapi persaingan global.

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembangunan di segala bidang. Hingga kini pendidikan masih diyakini sebagai wadah dalam pembentukan sumber daya manusia yang diinginkan.Melihat pentingnya pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan secara berkesinambungan guna menjawab perubahan zaman. Masalah peningkatan mutu pendidikan tentulah sangat berhubungan dengan masalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang sementara ini dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan kita masih banyak yang mengandalkan cara-cara lama dalam penyampaian materi.

1

Di masa sekarang banyak orang mengukur keberhasilan suatu pendidikan hanya dilihat dari segi hasil .Mappasoro (2013: 2) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran yang memunjuk pada segala upaya yang dilakukan untuk membantu seseorang atau sekelompok orang sedemikian rupa dengan maksud supaya disamping tercipta proses belajar juga sekaligus supaya proses itu menjadi lebih efisien dan efektif.

Mengacu dari pendapat tersebut, maka pembelajaran yang aktif ditandai adanya rangkaian kegiatan terencana yang melibatkan murid secara langsung, komprehensif baik fisik, mental maupun emosi. Hal semacam ini sering diabaikan oleh guru, karena guru lebih mementingkan pada pencapaian tujuan dan target kurikulum.Salah satu upaya guru dalam menciptakan suasana kelas yang aktif, efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran yakni dengan menggunakan suatu model pembelajarn yang efektif.

Tujuan utama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah agar murid memahami konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Sosial secara sederhana dan mampu menggunakan metode ilmiah, bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta alam. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki fungsi yang fundamental dalam menimbulkan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka Ilmu Pengetahuan Sosial perlu diajarkan dengan cara yang tepat dan dapat melibatkan murid secara aktif yaitu melalui proses dan sikap ilmiah.

Beberapa peran seorang guru Sanjaya (2014: 21) adalah “guru sebagai sumber belajar bagi murid”. Tugas utama guru adalah mengelola proses belajar dan mengajar, sehingga terjadi interaksi aktif antara guru dengan murid, dan murid dengan murid. Interaksi tersebut sudah barang tentu akan mengoptimalkan pencapaian tujuan yang dirumuskan. Proses belajar dan mengajar yang aktif ditandai adanya keterlibatan murid secara komprehensif, baik fisik, mental, maupun emosionalnya. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial misalnya diperlukan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar dan mengajar sehingga keterlibatan murid dapat optimal, yang pada akhirnya berdampak pada perolehan hasil belajar. Hal tersebut, sangat penting karena dalam kehidupan sehari-hari, murid tidak pernah lepas dengan dunia Ilmu Pengetahuan Sosial yang dekat dengan aktivitas kehidupan mereka.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada hari Kamis 9 Februari 2017 kelas V di SDN Inpres Bakung 2 Kelurahan Sudiang Kecematan Biringkanaya Kota Makassar, pada kelas V dengan jumlah murid 36 orang 15 laki-laki, dan 21 perempuan. Terdapat berbagai permasalahan. Informasi tersebut di proses dengan cara memperhatikan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) . Adapun beberapa masalah yang muncul, antara lain (1) Guru kurang memberikan motivasi pada saat pembelajaran. (2) penggunaan metode pembelajaran yang monoton yang dilakukan oleh guru. (3) murid tidak tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. (4) proses pembelajaran lebih dominan berpusat pada guru dan murid kurang terlibat secara aktif, sehingga pelaksanaan tutor sebaya tidak berjalan. (5) murid lebih suka berkelompok dengan murid yang pintar. (6) murid hanya mengharapkan murid yang pintar.

Berdasarkan masalah tersebut, solusi pemecahan yang digunakan untuk membantu murid kelas V di Sekolah Dasar Inpres Bakung 2 Kelurahan Sudiang Kecematan Biringkanaya Kota Makassar dalam meningkatkan hasil belajar adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI *(Team Assisted Individualization )*, agar motivasi belajar murid meningkat dan proses belajar dapat lebih efektif dan efesien. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Megawati berjudul *” Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization (tai) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SD Inpes 3/77 bulutanah kecematan kajuara kabupaten bon*e” . telah berhasil menerapkan model kooperatif tipe TAI sehingga meningkatkan hasil belajar murid*.*

Nadhirin (2011: 1) mengemukakan ciri-ciri model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) antara lain :

1. Setiap murid secara individual mempelajari materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru.
2. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan dibahas oleh anggota kelompok.
3. Semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.
4. Menitik beratkan pada keaktifan murid.

Berdasarkan ciri-ciri di atas, tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar murid secara individual. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis termotivasi untuk menjadikan topik dalam penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Pembelajaran *Cooperative* Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Pada Murid Kelas V SD Inpres Bakung 2 Kelurahan Sudiang Kecematan Biringkanaya Kota Makassar ”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1) Bagaimana gambaran pengunaan model pembelajaran *Team Assistid Individualization* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Inpres Bakung 2 Kelurahan Sudiang Kecematan Biringkanaya Kota Makassar

2) Bagaimana gambaran hasil belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Inpres Bakung 2 Kelurahan Sudiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

3) Bagaimana Penerapan Model Pebelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajaran murid kelas V SD Inpres Bakung 2 Kelurahan Sudiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskrifsikan gambaran pengunaan model pembelajran *Kooperatif* tipe *Team Assisted Individualization*
2. Untuk mendeskrifsikan hasil belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Inpres Bakung 2 Kelurahan Sudiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar
3. Untuk memperoleh informasi tentang penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan menigkatkan hasil belajar murid kelas V SD Inpres Bakung 2 Kelurahan Sudiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi murid, guru, dan sekolah sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses belajar dan mengajar murid.

1. Manfaat Teoritis
2. Melalui penelitian ini diharapkan guru sekolah dasar dan peneliti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memperoleh pengetahuan tentang pengguanaan model pembelajaran *Teams Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran IPS.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat sebagai perbaikan kualitas pembelajaran melalui model *Teams Assisted Individualization* (TAI) dengan bantuan alat peraga, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar murid terhadap mata pelajaran IPS serta meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.
6. Bagi murid, dapat menumbuhkan semangat kerja antar murid, meningkatkan motivasi dan daya taraik murid terhadap pembelajaran IPS.
7. Bagi Peneliti, sebagai menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan peneliti, khususnya yang terkait dengan peneliti yang menggunakan model pembelajaran *Teams Assisted Individualization* (TAI).